

Manajemen Kurikulum dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar

Sri Sundari ^{a,1,*}, Syukur Dharmawan ^{b,2}, Rendi Fiteriadi ^{c,3}, Hariyanto ^{d,4}, Jhoni Triyanto ^{e,5}

^a Sri Sundari;

^b Syukur Dharmawan;

^c Rendi Fiteriadi;

^d Hariyanto;

^e Jhoni Triyanto

¹ 2507010080@students.unis.ac.id; 2507010086@students.unis.ac.id;

³ 2507010113@students.unis.ac.id; 42507010149@students.unis.ac.id;

⁵ 2507010047@students.unis.ac.id

*Correspondent Author; 2507010086@students.unis.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:

26-05-2026

Revised:

15-06-2026

Accepted:

30-09-2026

Keywords

Manajemen Kurikulum;
Pembelajaran
Berdiferensiasi; Kualitas
Pembelajaran; Sekolah
Dasar; Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Keberagaman karakteristik peserta didik di sekolah dasar menuntut pengelolaan kurikulum yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen kurikulum berkontribusi dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research), yaitu mengkaji dan mensintesis dua puluh artikel jurnal ilmiah terindeks nasional yang membahas manajemen kurikulum dan pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar di Indonesia. Data dianalisis melalui teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi, kategorisasi tema, dan penarikan simpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keempat fungsi manajemen kurikulum, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, berperan sebagai prasyarat struktural bagi keberhasilan diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar di kelas. Namun demikian, sebagian besar literatur yang dikaji masih berfokus pada tahap pelaksanaan di kelas dan relatif minim membahas pengorganisasian sumber daya serta evaluasi kurikulum secara sistematis. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan kurikulum tingkat sekolah dan praktik diferensiasi di ruang kelas. Penelitian ini berkontribusi dengan menawarkan kerangka konseptual integratif yang menghubungkan fungsi manajemen kurikulum dengan dimensi pembelajaran berdiferensiasi, sekaligus merekomendasikan penguatan peran kepala sekolah dalam pengorganisasian dan evaluasi kurikulum sebagai faktor penguat kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Introduction

Transformasi kurikulum di Indonesia melalui kebijakan Kurikulum Merdeka menempatkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu prinsip utama dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Prinsip ini lahir dari kesadaran bahwa peserta didik di sekolah dasar memiliki kesiapan belajar, minat, dan profil belajar yang beragam, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam cenderung gagal mengakomodasi kebutuhan individual mereka. Pembelajaran berdiferensiasi menawarkan strategi adaptif berupa diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sebagai respons terhadap keragaman tersebut.

Persoalannya, pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat berdiri sendiri sebagai praktik kelas semata. Keberlangsungannya sangat bergantung pada bagaimana kurikulum di tingkat satuan pendidikan dikelola, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tanpa dukungan manajerial yang memadai, guru cenderung menerapkan diferensiasi secara parsial dan tidak berkelanjutan karena keterbatasan waktu, sumber daya, serta arah kebijakan sekolah yang belum sepenuhnya berpihak pada fleksibilitas kurikulum. Dengan kata lain, manajemen kurikulum menjadi prasyarat struktural yang menentukan sejauh mana pembelajaran berdiferensiasi dapat terlaksana secara efektif di sekolah dasar.

Kajian terhadap literatur yang membahas hubungan antara manajemen kurikulum dan pembelajaran berdiferensiasi memperlihatkan kecenderungan yang menarik untuk dicermati.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami dan mensintesis konsep, temuan, serta pola hubungan antar variabel yang telah dikaji dalam literatur ilmiah, bukan menghasilkan data lapangan baru.

Sumber data penelitian berupa dua puluh artikel jurnal ilmiah nasional yang terbit dalam kurun waktu 2018-2026, dengan prioritas pada publikasi lima hingga sepuluh tahun terakhir. Artikel dipilih menggunakan kriteria inklusi berupa: (1) membahas manajemen kurikulum atau pembelajaran berdiferensiasi, (2) berkonteks jenjang sekolah dasar atau pendidikan dasar di Indonesia, dan (3) diterbitkan pada jurnal ilmiah terindeks nasional (Sinta atau setara).

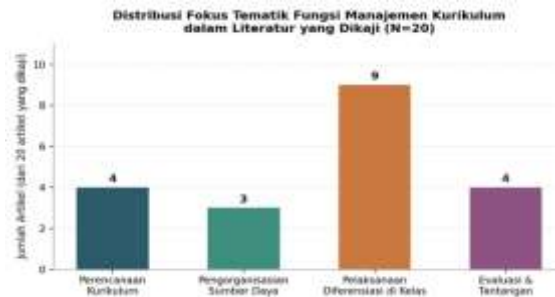
Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data jurnal daring, meliputi Google Scholar, Sinta, dan portal jurnal open access seperti Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Jurnal Basicedu, dan Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penelusuran menggunakan kata kunci "manajemen kurikulum", "pembelajaran berdiferensiasi", dan "sekolah dasar" secara kombinatorik. Artikel yang terjaring kemudian diseleksi berdasarkan relevansi judul, abstrak, dan kesesuaian dengan kriteria inklusi.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan tiga tahap. Pertama, reduksi data, yaitu memilah bagian artikel yang relevan dengan fokus manajemen kurikulum dan dimensi diferensiasi. Kedua, kategorisasi tema, yaitu mengelompokkan temuan setiap artikel ke dalam empat fungsi manajemen kurikulum (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) dan empat dimensi diferensiasi (konten, proses, produk, lingkungan belajar). Ketiga, penarikan simpulan, yaitu menyusun pola hubungan antar kategori serta mengidentifikasi kesenjangan tematik dalam literatur yang dikaji. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan antar artikel untuk memastikan konsistensi kategori tema.

Results and Discussion

1. Distribusi Fokus Tematik dalam Literatur yang Dikaji

Hasil kategorisasi terhadap dua puluh artikel yang dikaji menunjukkan distribusi fokus tematik yang tidak merata di antara keempat fungsi manajemen kurikulum, sebagaimana disajikan pada Grafik 1.



Grafik 1. Distribusi Fokus Tematik Fungsi Manajemen Kurikulum dalam Literatur yang Dikaji

Grafik 1 memperlihatkan bahwa sembilan dari dua puluh artikel (45%) memusatkan kajian pada aspek pelaksanaan diferensiasi di kelas, sementara pengorganisasian sumber daya kurikulum hanya menjadi fokus tiga artikel (15%). Pola ini konsisten dengan temuan Astuti, Agustin, Alhusaini, Anggraini, dan Adellia (2025) yang mencatat bahwa guru lebih banyak disorot sebagai pelaksana diferensiasi, sementara peran kepala sekolah dan struktur pengorganisasian kurikulum relatif jarang menjadi objek penelitian. Kondisi ini menandakan bahwa perhatian akademik terhadap pembelajaran berdiferensiasi masih berat sebelah pada dimensi teknis-pedagogis, belum banyak menyentuh dimensi manajerial yang justru menentukan keberlanjutan praktik tersebut.

2. Kerangka Konseptual Integrasi Manajemen Kurikulum dan Diferensiasi

Berdasarkan sintesis temuan pada Tabel 1 dan Grafik 1, penelitian ini menyusun kerangka konseptual yang menghubungkan keempat fungsi manajemen kurikulum dengan keempat dimensi pembelajaran berdiferensiasi, sebagaimana digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Integrasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Gambar 1. Kerangka Konseptual Integrasi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Kerangka pada Gambar 1 menegaskan bahwa setiap fungsi manajemen kurikulum memiliki pasangan fungsional dengan dimensi diferensiasi tertentu, meskipun dalam praktiknya keempat fungsi tersebut saling terkait. Perencanaan kurikulum, misalnya melalui penyusunan alur tujuan pembelajaran, menjadi titik tolak penentuan diferensiasi konten karena pada tahap inilah guru memetakan kesiapan belajar siswa terhadap materi

yang akan diajarkan. Temuan ini sejalan dengan Fitri dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pemetaan kebutuhan belajar siswa paling efektif dilakukan pada tahap perencanaan, bukan secara spontan saat pembelajaran berlangsung.

Pengorganisasian kurikulum berkaitan erat dengan diferensiasi proses, khususnya dalam pengelompokan siswa dan pengalokasian waktu pembelajaran. Temuan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa Pramudianti, Huda, Kusumaningsih, dan Wati (2023) mencatat peningkatan partisipasi siswa ketika pengelompokan belajar direncanakan secara terstruktur, bukan dilakukan secara spesifik oleh guru. Hal ini memperkuat argumen bahwa pengorganisasian sumber daya, yang justru paling sedikit dibahas dalam literatur (hanya 15% dari artikel yang dikaji, lihat Grafik 1), merupakan variabel yang secara empiris berpengaruh namun secara akademik masih kurang mendapat perhatian.

Fungsi Manajemen Kurikulum	Bentuk Operasional di SD	Kaitan dengan Pembelajaran Berdiferensiasi
Perencanaan	Analisis capaian pembelajaran, pemetaan karakteristik siswa, penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP)	Menjadi dasar penentuan strategi diferensiasi konten sejak tahap desain kurikulum operasional
Pengorganisasian	Pembagian tugas guru, penjadwalan, pengelompokan siswa, alokasi sumber belajar	Menentukan kelayakan pelaksanaan diferensiasi proses, misalnya rotasi kelompok berdasarkan kesiapan belajar
Pelaksanaan	Praktik pembelajaran di kelas, penggunaan modul ajar terdiferensiasi	Ruang aktualisasi langsung ketiga dimensi diferensiasi: konten, proses, dan produk
Evaluasi	Supervisi akademik, penilaian formatif berkelanjutan, refleksi kurikulum	Menjadi umpan balik untuk menyesuaikan derajat diferensiasi pada siklus pembelajaran berikutnya

Tabel 2. Matriks Keterkaitan Fungsi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelaksanaan kurikulum menjadi ruang aktualisasi ketiga dimensi diferensiasi sekaligus, konten, proses, dan produk, sebagaimana ditegaskan oleh Furoidah, Egar, dan Andri (2026) yang menemukan bahwa keberhasilan implementasi diferensiasi di kelas sangat dipengaruhi oleh sejauh mana modul ajar dan strategi pembelajaran telah dirancang secara adaptif sejak tahap perencanaan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pelaksanaan bukan tahap yang berdiri sendiri, melainkan konsekuensi logis dari kualitas perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya.

Sementara itu, evaluasi kurikulum berperan sebagai mekanisme umpan balik yang menentukan derajat penyesuaian diferensiasi pada siklus pembelajaran berikutnya. Sayangnya, sebagaimana ditunjukkan Grafik 1, aspek evaluasi hanya menjadi fokus empat dari dua puluh artikel yang dikaji, dan sebagian besar di antaranya membahas evaluasi dalam kerangka tantangan atau hambatan implementasi, bukan sebagai siklus perbaikan berkelanjutan. Anwar dan Sukiman (2023) misalnya mencatat bahwa supervisi akademik

terhadap praktik diferensiasi di madrasah ibtidaiyah masih bersifat administratif dan belum menyentuh substansi pedagogis diferensiasi itu sendiri.

3. Insight Utama dan Kontribusi Penelitian

Sintesis di atas menghasilkan tiga insight utama. Pertama, keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar bukan semata persoalan kompetensi mengajar guru, melainkan hasil dari rantai fungsi manajemen kurikulum yang saling menopang; kegagalan pada satu fungsi, misalnya pengorganisasian yang lemah, akan membatasi ruang gerak diferensiasi pada fungsi-fungsi berikutnya meskipun guru memiliki kompetensi pedagogis yang memadai. Kedua, ketimpangan fokus akademik yang teridentifikasi pada Grafik 1 mengindikasikan bahwa penelitian mendatang perlu lebih banyak mengeksplorasi peran kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum dalam pengorganisasian sumber daya, bukan hanya menyoroti guru sebagai aktor tunggal diferensiasi. Ketiga, evaluasi kurikulum perlu direposisi dari sekadar instrumen administratif menjadi mekanisme reflektif yang secara sistematis mengukur efektivitas diferensiasi konten, proses, dan produk.

Kontribusi utama penelitian ini adalah menawarkan kerangka konseptual integratif (Gambar 1) dan matriks operasional (Tabel 2) yang dapat digunakan sebagai instrumen analisis awal bagi sekolah dasar maupun peneliti selanjutnya untuk memetakan sejauh mana manajemen kurikulum di satuan pendidikan telah mendukung pembelajaran berdiferensiasi secara menyeluruh, bukan parsial pada tahap pelaksanaan semata.

Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen kurikulum memiliki peran struktural dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Perencanaan kurikulum menjadi dasar diferensiasi konten, pengorganisasian mendukung diferensiasi proses melalui pengalokasian sumber daya dan pengelompokan siswa, pelaksanaan menjadi ruang aktualisasi ketiga dimensi diferensiasi sekaligus, sedangkan evaluasi berfungsi sebagai mekanisme umpan balik yang menjaga keberlanjutan praktik diferensiasi. Kajian terhadap dua puluh artikel menunjukkan bahwa literatur yang ada masih dominan berfokus pada tahap pelaksanaan di kelas, sementara pengorganisasian sumber daya dan evaluasi kurikulum secara sistematis relatif kurang mendapat perhatian akademik.

Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian: pengorganisasian kurikulum di sekolah dasar terwujud melalui pengalokasian sumber daya, pembagian tugas guru, dan pengelompokan siswa yang menjadi prasyarat bagi diferensiasi proses; sedangkan pelaksanaan kurikulum terwujud melalui aktualisasi modul ajar dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan diferensiasi konten, proses, dan produk secara simultan di dalam kelas.

References

- Anwar, Z., & Sukiman, S. (2023). Literatur review: pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 80-89. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1004>
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112-119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>
- Astuti, M., Agustin, L., Alhusaini, M. Y., Anggraini, T., & Adellia, S. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi perspektif Kurikulum Merdeka. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 66-76. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2326>

- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 217-223.
- Chantika, H., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Teori pembelajaran berdiferensiasi dan pengaruhnya dalam mengidentifikasi gaya belajar peserta didik sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 13896-13907.
- Fitri, T. E., Devi, R., Masni, N., Anisah, A., & Marsidin, S. (2024). Manajemen kurikulum Merdeka di sekolah dasar melalui pembelajaran berdiferensiasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 925-934. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15565>
- Furoidah, A. J., Egar, N., & Andri, A. (2026). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 7(3), 2341-2347. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i3.8095>
- Kusumardi, A. A. (2024). Manajemen pembelajaran berdiferensiasi PAI Kurikulum Merdeka pada SMKN 1 Bakam. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 9(1), 16-30. <https://doi.org/10.32923/sci.v9i1.4493>
- Lestari, Hadarah, & Soleha. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *EDOIS: International Journal of Islamic Education*, 1(2), 49-58. <https://doi.org/10.32923/edois.v1i02.3710>
- Malawi, I., & Sukarmi, S. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN Bacem. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(6), 152-161. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i6.403>
- Marzoan. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (tinjauan literature dalam implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113-122.
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Keefektifan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran PPKn siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1305-1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Optimalisasi manajemen kurikulum untuk mendukung elemen pembelajaran berdiferensiasi di SMK. (2024/2025). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1).
- Ramadhan, W., Rifana, F., Meisya, R., Putro, K. Z., & Frasandy, R. N. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 32(01), 1-14.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan implementasi di sekolah dasar*. Kemdikbudristek.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.